



ETOS KERJA KEPALA SEKOLAH UNTUK PENINGKATAN KINERJA GURU SD NEGERI MEKARJAYA KECAMATAN BANDAR Sribhawono KABUPATEN LAMPUNG TIMUR TAHUN 2023/2024

Hendi Irwana¹, Dhamroh Khair²

E-mail: Hendiirwana195@gmail.com

Universitas Islam An Nur Lampung

ABSTRACT : *This study aims to describe the results of a survey regarding: (1) facilities and infrastructure planning; (2) procurement of facilities and infrastructure; (3) storage of facilities and infrastructure; (4) maintenance of facilities and infrastructure.*

Research on the management of educational facilities and infrastructure at SD negeri mekarjaya kecamatan bandar sribhawono kabupaten Lampung Timur is a descriptive study using a survey method and a qualitative approach. The subjects of the study were school principals, vice principals for quality management and teachers. Data collection techniques are by interview, observation and document study. Data analysis uses the Miles and Humberman model, namely data reduction, data presentation and conclusion.

The results of the study show: (1) Planning for educational facilities and infrastructure is divided into planning for program infrastructure and planning for household infrastructure. Planning for program infrastructure is made by the school in accordance with the vision and mission of the school and the foundation through a series of stages, namely school coordination meetings, establishing school programs, and determining the need for program infrastructure. Furthermore, planning for household facilities and infrastructure is made by the Principal of SD negeri mekarjaya through the stages of reporting needs, processing report data, and determining the needs of household infrastructure. (2) Procurement of educational infrastructure is divided into procurement of program infrastructure and household infrastructure. Procurement of infrastructure for both programs and households is carried out by the school itself on the basis of the principal's decision using a budget originating from student development funds (school administration costs). (3) Storage of educational facilities and infrastructure is carried out in a special storage area. Where storage for each item is done separately. Performed by the General Division supervised by Deputy Quality Management. (4) Maintenance of educational infrastructure is carried out by maintaining school infrastructure and maintaining school facilities. Maintenance of school infrastructure is the responsibility of the general division of the foundation which is supervised by the deputy quality management with efforts to periodically check the condition of facilities and infrastructure once a year to prevent damage.

Keywords : *Management, Educational Facilities and Infrastructure*

ABSTRAK : Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil survei mengenai: (1) perencanaan sarana dan prasarana; (2) pengadaan sarana dan prasarana ; (3) penyimpanan sarana dan prasarana ; (4) pemeliharaan sarana dan prasarana.

Penelitian majemen sarana dan prasarana pendidikan di SD negeri mekarjaya kecamatan bandar sribhawono kabupaten Lampung Timur merupakan penelitian deskriptif dengan metode survei dan pendekatan kualitatif. Subjek dari penelitian adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang manajemen mutu dan guru. Teknik pengambilan data adalah dengan wawancara, observasi dan studi dokumen. Analisis data menggunakan model Miles dan Humberman yaitu reduksi data,

penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukan: (1) Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan terbagi menjadi perencanaan sarana prasarana program, dan perencanaan sarana prasarana rumah tangga. Perencanaan sarana prasarana program dibuat oleh pihak sekolah sesuai dengan visi dan misi sekolah dan yayasan melalui serangkaian tahapan yaitu rapat koordinasi sekolah, penetapan program sekolah, serta penetapan kebutuhan sarana prasarana program. Selanjutnya, perencanaan sarana dan prasarana rumah tangga dibuat oleh Kepala Sekolah SD negeri mekarjaya melalui tahapan pelaporan kebutuhan, pengolahan data laporan, serta penetapan kebutuhan sarana prasarana rumah tangga. (2) Pengadaan sarana prasarana pendidikan terbagi menjadi pengadaan sarana prasarana program, dan pengadaan sarana prasarana rumah tangga. Pengadaan sarana prasarana baik program maupun rumah tangga dilakukan oleh sekolah sendiri atas dasar keputusan kepala sekolah dengan menggunakan anggaran yang berasal dari dana pembangunan siswa (biaya administrasi sekolah). (3) Penyimpanan sarana dan prasarana pendidikan dilakukan di dalam tempat penyimpanan khusus. Dimana tempat penyimpanan untuk setiap barang di lakukan terpisah. Dilakukan oleh divisi umum dengan diawasi waka manajemen mutu. (4) Pemeliharaan sarana prasarana pendidikan dilakukan dengan pemeliharaan prasarana sekolah, dan pemeliharaan sarana sekolah. Pemeliharaan prasarana sekolah menjadi tanggung jawab divisi umum dari yayasan yang diawasi oleh waka manajemen mutu dengan upaya pemeriksaan kondisi sarana dan prasarana secara berkala setiap satu tahun sekali untuk mencegah kerusakan.

Kata kunci : Manajemen, Sarana Dan Prasarana Pendidikan

PENDAHULUAN

Fasilitas pendidikan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan. Kelengkapan dan ketersediaan fasilitas pendidikan di sekolah sangat berpengaruh terhadap keefektifan dan kelancaran pembelajaran di dalam kelas. Dalam hal ini menyatakan bahwa: "Secara sederhana, manajemen perlengkapan sekolah dapat didefinisikan sebagai proses kerjasama pendayagunaan semua perlengkapan pendidikan secara efektif dan efisien."¹ Berdasarkan definisi sederhana tersebut maka pada hakikatnya manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah itu merupakan proses pendayagunaan semua sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah. Semua fasilitas atau sarana dan prasarana sekolah haruslah dikelola dengan baik agar keberadaan sarana dan prasarana tersebut dapat menunjang proses pembelajaran dan digunakan sesuai kebutuhan, sehingga pembelajaran di kelas dapat berjalan lancar dan tujuan pendidikan dapat terwujud. Dalam kegiatan pembelajaran sarana dan prasarana sangat diperlukan dalam rangka menunjang kelancaran proses kegiatannya, sehingga pengelolaan sarana dan prasarana sangat diperlukan oleh setiap instansi terutama sekolah. Salah satu persoalan pendidikan yang sedang dihadapi bangsa kita adalah persoalan sarana dan prasarana pendidikan dalam proses belajar mengajar. Suksesnya pembelajaran di sekolah didukung oleh adanya pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan yang ada disekolah secara efektif dan efisien. Sarana dan prasarana yang ada disekolah tersebut perlu didayagunakan dan dikelola untuk kepentingan proses pembelajaran di sekolah. Pengelolaan itu dimaksudkan agar dalam menggunakan sarana dan prasarana di sekolah bisa berjalan dengan efektif dan efisien. Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang

¹ Bafadal Ibrahim, *Manajemen perlengkapan sekolah* ,(Jakarta : Bumi Aksara, 2008),h.8

amat penting di sekolah, karena keberadaannya akan sangat mendukung terhadap suksesnya proses pembelajaran di sekolah²

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan komponen penting dalam pendidikan dan menjadi satu dari delapan Standar Nasional Pendidikan. Begitu pentingnya sarana prasarana pendidikan sehingga setiap institusi berlomba-lomba untuk memenuhi standar sarana dan prasarana pendidikan demi meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Tidak itu saja, kelengkapan sarana prasarana pendidikan merupakan salah satu daya tarik bagi calon peserta didik.³ Tetapi sayangnya, sarana dan prasarana pendidikan di sekolah tidak dikelola dengan pengetahuan yang cukup sehingga sering terjadi ketidaktepatan dalam pengelolaan. Ketidaktepatan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan menyangkut cara pengadaan, penanggung jawab dan pengelola, pemeliharaan dan perawatan, serta penghapusan. Bahkan banyak pengelola yang kurang memahami standar dari sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Beberapa kasus membuktikan banyak sarana yang dibeli, padahal bukan menjadi skala prioritas Utama suatu lembaga pendidikan. Hal yang paling tragis dan sering terjadi dalam budaya kita adalah mampu membeli tetapi tidak mampu merawat. Satu sisi harapan yang dibebankan pada dunia pendidikan sangat banyak, tetapi di sisi lain dunia pendidikan mempunyai banyak masalah yang menghambat dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar disekolah.

Sarana belajar yang lengkap akan menunjang konsentrasi belajar siswa. Seseorang yang belajar dibutuhkan konsentrasi yang penuh, perhatian sepenuhnya, dan pemusatkan terhadap suatu hal dengan mengesampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan. Konsentrasi ini tidak akan berjalan dengan baik apabila tempat atau alat yang digunakan tidak mencukupi.

Landasan-landasan ayat alqur'an An-Nahl 68 dan 69 tentang manajemen sarana dan prasarana. Dalam al-Qur'an juga ditemukan ayat-ayat yang menunjukkan bahwa pentingnya sarana dan prasarana atau alat dalam pendidikan. Makhluk Allah berupa hewan yang dijelaskan dalam al-Qur'an juga bisa menjadi alat dalam pendidikan. Seperti nama salah satu surat dalam al-Qur'an adalah an-Nahl yang artinya lebah. Dalam ayat ke 68-69 di surat itu Allah menerangkan yang artinya adalah sebagai berikut :

Artinya :Dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah: "Buatlah sarang-sarang di bukit- bukit, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibikin manusia", kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). Dari perut lebah itu ke luar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar- benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan.

Jelaslah bahwa ayat di atas menerangkan bahwa lebah bisa menjadi media atau alat bagi orang-orang yang berpikir untuk mengenal kebesaran Allah yang pada gilirannya akan meningkatkan keimanan dan kedekatan (taqarrub) seorang hamba kepada Allah SWT. Nabi Muhammad SAW dalam mendidik para

² Dr Matin, M.Pd & Dr. Nurhattati Fuad, M.pd. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Konsep dan Aplikasinya (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), h. 1

³ Barnawi & M. Arifin. Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 7.

sahabatnya juga selalu menggunakan alat atau media, baik berupa benda maupun non-benda. Salah satu alat yang digunakan Rasulullah dalam memberikan pemahaman kepada para sahabatnya adalah dengan menggunakan gambar.

Peraturan Pemerintah No: 19 Tahun 2005 pada bab VII pasal 42 ayat 2 mencantumkan bahwa: Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi dan ruang/ tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Ketentuan ini juga tercantum dalam lampiran peraturan menteri pendidikan nasional nomor 24 tahun 2007 tanggal 28 juni tentang Standar Sarana dan Prasarana Untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah, dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah meliputi standar satuan pendidikan, lahan, bangunan gedung, serta kelengkapan sarana dan prasarana yang mencakup ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang pimpinan, ruang tata usaha, tempat beribadah, ruang konseling, ruang UKS, ruang organisasi kesiswaan, jamban, gudang, ruang sirkulasi, dan tempat bermain/berolahraga. Sebuah lembaga pendidikan harus menyadari bahwa keberhasilan proses pembelajaran di sekolah sangat dipengaruhi tersedianya kelengkapan sarana pendidikan. Peningkatan pendidikan akan sulit dilaksanakan jika sarana yang ada kurang lengkap atau ada tetapi kurang terkelola. Seorang pendidikpun kadang kurang mengoptimalkan sarana yang ada dalam proses pembelajaran karena faktor pemborosan waktu, tenaga, bahkan tidak sedikit juga kurang paham cara penggunaan sarana yang ada.⁴

Masalah sarana pendidikan yang sering dihadapi setiap sekolah antara lain sarana penunjang yang kurang memadai dan pengelolaan sarana prasarana kurang optimal. Dalam pengelolaannya, pemeliharaan atau perawatan yang sering menjadi kendala Utama. Mengingat belum ada tenaga professional yang khusus menangani manajemen sarana prasarana SD Negeri Mekarjaya adalah salah satu sekolah dasar yang mempunyai sarana prasarana yang cukup memadai. Ada beberapa sarana prasarana yang sudah memenuhi standarisasi sarana dan prasarana namun belum secara keseluruhannya, masih belum maksimal dalam pengelolaannya. Sebagai fakta dalam pra penelitian di SD Negeri Mekarjaya dapat dibuktikan dengan adanya bagan dari sarana dan prasarana.

Untuk mengoptimalkan sarana dan prasarana diperlukan adanya berbagai penyesuaian manajemen yaitu :

1. Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan
2. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan
3. Penyimpanan sarana dan prasarana pendidikan
4. Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan

⁴ [http:// pengelolaan.sarana.dan.prasarana.dan.kaitannya.dengan.layanan.propesional.dalam.proses.pembelajaran.efektif.dan.efisien/AhmadFarid.Mubarok.htm](http://pengelolaan.sarana.dan.prasarana.dan.kaitannya.dengan.layanan.propesional.dalam.proses.pembelajaran.efektif.dan.efisien/AhmadFarid.Mubarok.htm) diakses pada tanggal 19 Juni 2016

5. Inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan

6. Penghapusan sarana dan prasarana pendidikan

Penelitian dengan judul penelitian "*The Need for Effective Facility Management in Schools in Nigeria*", Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajer sekolah harus melakukan penilaian secara menyeluruh mengenai fasilitas sekolah. Hasil penilaian tersebut akan membantu dalam merumuskan kebijakan yang berkaitan dengan fasilitas sekolah.⁵ Dalam manajemen yang penting adalah perencanaan, pengadaan dan pemeliharaan karena dalam melakukan sesuatu hal atau merencanakan sarana prasarana dilakukan awal dengan melakukan perencanaan. Beberapa perencanaan - perencanaan harus jelas yaitu

1. Jelas dalam hal tujuan dan sasaran yang hendak dicapai;
2. Jelas dalam hal jenis dan bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan;
3. Jelas dalam hal petugas pelaksana kegiatan;
4. Jelas dalam hal bahan dan peralatan yang dibutuhkan;
5. Jelas dalam hal kapan dan dimana kegiatan akan dilaksanakan

Sedangkan dalam pengadaan sarana prasana dilakukan dari beberapa yaitu :

1. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan melalui membuat sendiri
2. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dengan cara membeli
3. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan melalui penerimaan Hibah atau bantuan
4. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan melalui penyewaan
5. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan melalui mendaur ulang

Hal yang dilakukan selanjutnya adalah pemeliharaan sarana dan prasarana. Kenapa hal pemeliharaan sangat penting karena setiap manusia suka membeli dan jarang yang pendidikan adalah kegiatan untuk melaksanakan pengurusan dan pengaturan sarana dan prasarana agar semua sarana dan prasarana tersebut selalu dalam kegiatan baik dan siap untuk digunakan secara berdaya guna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan pendidikan.

Begini barang - barang perlengkapan yang telah diadakan itu didistribusikan kepada bagian-bagian kelas, perpustakaan, laboratorium, tata usaha, atau personel sekolah berarti barang-barang perlengkapan itu sudah berada dalam tanggung jawab bagian-bagian atau personal sekolah tersebut. Atas pelimpahan itu pula bagian-bagian atau personel sekolah tersebut berhak memakainya untuk kepentingan proses pendidikan di sekolahnya. Itu lah hal yang penting dalam sarana dan prasarana pendidikan. Kenapa hal inventarisasi dan penghapusan dalam hal ini tidak saya masukkan kedalam sub focus penelitian karena untuk SD NEGERI MEKARJAYA belum mendapat kan hal inventarisasi dan penghapusan disebabkan sekolah yang baru dibangun dan berdiri baru 5 tahun.

Menurut pendapat bahwa : "Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap situasi tertentu yang disebabkan oleh

⁵ Asiabaka. *The need for Effective Facility Management in school in Nigeria*, (New York ScienceJournal. Vol 1 no 1.Pg : 10-21.2008)

pengalaman berulang-ulang dalam situasi itu". Jadi setiap selesai kegiatan belajar maka akan terjadi tiga jenis perubahan yang diharapkan, yaitu:

1. Perubahan tingkah laku
2. Perubahan mengenai pengetahuannya
3. Perubahan mengenai keterampilannya

Sejalan dengan hal tersebut di atas berpendapat bahwa: "Belajar adalah suatu perubahan prilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu"⁶

Perubahan prilaku dalam proses belajar merupakan akibat dari interaksi dengan lingkungan yang berlangsung secara sengaja. Jadi seseorang dikatakan belajar apabila adanya perubahan, yang semula tidak mengetahui menjadi mengetahui. Oleh karena itu berhasilnya guru mengajar, sangat tergantung pada pengertian guru mengenai apa, mengapa, dan bagaimana kegiatan belajar itu berlangsung, guru mengetahui bagaimana cara mengajar yang baik dan bagaimana menciptakan kondisi belajar mengajar yang kondusif.

Dalam kegiatan belajar mengajar di SD Negeri Mekarjaya sarana dan prasarana yang terdapat didalam kelas 1 yaitu lemari 1, kursi dan meja ada 30, meja guru 1, kursi guru 2, LCD Proyektor, gambar-gambar pejabat atau pahlawan 2, papan absen siswa 1, kotak sampah 1, AC 1 penghapus 1 dan penggaris. Semua fasilitas hampir lengkap dalam kondisi kelas dan dalam kegiatan belajar mengajar berjalan sesuai penggunaan sarana dan prasarananya.

Dalam hubungan sarana dan prasarana dengan proses belajar mengajar, ada dua jenis sarana pendidikan.⁷ Pertama, sarana pendidikan yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar. Sebagai contohnya adalah kapur tulis, atlas dan sarana pendidikan lainnya yang digunakan guru dalam mengajar. Kedua, sarana pendidikan yang secara tidak langsung berhubungan dengan proses belajar mengajar, seperti lemari arsip di kantor sekolah merupakan sarana pendidikan yang secara tidak langsung digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Sedangkan bila tinjau dari fungsi dan peranannya dalam proses belajar mengajar, maka sarana pendidikan dapat dibedakan menjadi: Pertama, Alat pelajaran. Alat pelajaran adalah alat yang digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar. Alat ini mungkin berwujud buku tulis, gambar-gambar, alat-alat tulis- menulis lain seperti kapur, penghapusan dan papan tulis maupun alat-alat praktik, semuanya termasuk ke dalam lingkup alat pelajaran.

Kedua, Alat peraga. Alat peraga mempunyai arti yang luas. Alat peraga adalah semua alat pembantu pendidikan dan pengajaran, dapat berupa benda ataupun perbuatan dari yang tingkatannya paling konkret sampai ke yang paling abstrak yang dapat mempermudah pemberian pengertian (penyampaian konsep) kepada murid. Di samping itu, alat peraga sangatlah penting bagi pengajar untuk mewujudkan atau mendemonstrasikan bahan pengajaran guna memberikan pengertian atau gambaran yang jelas tentang pelajaran yang

⁶ Syamsudin. *Cara belajar dan Mengajar* , (Jakarta : Bumi Aksara,1985) h.70

⁷ Nawawi. *Proses belajar mengajar*,(Jakarta : Bumi Aksara,1995) h. 45

diberikan.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, focus penelitian di atas, maka penelitian ini menitikberatkan pada pengelolaan sarana dan prasarana SD Negeri Mekarjaya . Adapun rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah implementasi perencanaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan kegiatan belajar mengajar di SD Negeri Mekarjaya?
2. Bagaimana implementasi pengadaan sarana dan prasarana di SD Negeri Mekarjaya?
3. Bagaimana implementasi penyimpanan sarana dan prasarana di SD Negeri Mekarjaya?
4. Bagaimanakah implementasi pemeliharaan sarana dan prasarana di SD Negeri Mekarjaya?

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁸ Adapun sumber data primer dalam penelitian ini kepala sekolah dan guru yang ada di SD Negeri Mekarjaya sebagai pelanggan internal sedangkan pelanggan eksternalnya adalah siswa. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi yang nantinya diolah dan dianalisis dengan tahapan-tahapan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data atau kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan adalah langkah awal dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan. Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan persiapan kegiatan pengadaan melalui serangkaian proses dengan perhitungan yang matang. Proses perencanaan sarana dan prasarana pendidikan dilakukan agar kebutuhan sarana dan prasarana dapat terpenuhi secara efektif dan efisien. Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan di SD negeri mekarjaya kecamatan bandar sribhawono kabupaten Lampung Timur terbagi menjadi perencanaan sarana dan prasarana program, perencanaan sarana dan prasarana rumah tangga.

Perencanaan sarana dan prasarana program SD Negeri Mekarjaya Bandar sribhawono dilakukan agar sekolah dapat menentukan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan yang mendukung berjalannya program sekolah. Perencanaan sarana dan prasarana program dilakukan melalui serangkaian tahapan yaitu rapat koordinasi sekolah, penetapan program sekolah, serta penetapan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan untuk pelaksanaan program. Tahapan dalam perencanaan sarana dan prasarana program di SD negeri mekarjaya kecamatan bandar sribhawono kabupaten Lampung Timur sebagai berikut.

Seperti perencanaan pada umumnya, perencanaan sarana dan prasarana

⁸ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung,: Remaja Rosdakarya, 2002) h. 9

pendidikan disekolah pun bersifat sangat umum karena melibatkan komponen manajemen sarana dan prasarana lainnya. perencanaan sarana dan prasarana merujuk kepada keseluruhan proses penyusunan daftar kebutuhan, pembelian/ pengadaan, inventarisasi, penyimpanan, pemeliharaan dan penghapusan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah. penyusunan daftar kebutuhan sekolah didasarkan pertimbangan berikut : (a). pengadaan kebutuhan sarana dan prasarana karena berkembangnya kebutuhan sekolah; (b) pengadaan sarana dan prasarana untuk pergantian barang-barang yang rusak, dihapuskan atau hilang dan (c) pengadaan sarana dan prasarana untuk persediaan.⁹

Tujuan utama yang hendak dicapai melalui perencanaan sarana dan prasarana pendidikan disekolah adalah untuk : (a) mennghindari terjadinya kesalahan pemesanan dan pembelian barang; (b) mencegah terjadinya keterlambatan pemenuhan kebutuhan sekolah yang berdampak langsung kepada penundaan penyampaian materi pembelajaran tertentu karena tidak tersediannya bahan praktikum; dan (c) membangkitkan keberanian dan semangat guru dalam melakukan eksperimen atau mengujicobakan penggunaan model pembelajaran tertentu. singkat kata, perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan disekolah dimaksudkan untuk memberikan jaminan kepada segenap civitas sekolah tentang kepastian ketersediaan barang disekolah ketika dibutuhkan.¹⁰

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan di SD negeri mekarjaya kecamatan bandar sribhawono kabupaten Lampung Timur terbagi menjadi perencanaan sarana prasarana program, dan perencanaan sarana prasarana rumah tangga. Perencanaan sarana prasarana program dibuat oleh pihak sekolah sesuai dengan visi dan misi sekolah dan yayasan melalui serangkaian tahapan yaitu rapat koordinasi sekolah, penetapan program sekolah, serta penetapan kebutuhan sarana prasarana program.

2. Pengadaan Sarana dan Prasarana Rumah Tangga

Pengadaan sarana dan prasarana rumah tangga di SD negeri mekarjaya kecamatan bandar sribhawono kabupaten Lampung Timur merupakan otonomi sekolah dengan menggunakan dana pembangunan siswa, dan donator . Pengadaan sarana dan prasarana rumah tangga berdasarkan keputusan kepala sekolah dengan koordinasi bendahara. Proses pengadaan sarana dan prasarana tersebut dilakukan dengan pembelian kemudian di distribusikan di masing-masing kelas dan ruang kerja. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di SD negeri mekarjaya kecamatan bandar sribhawono kabupaten Lampung Timur sudah sesuai dengan teori. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan otonomi sekolah dengan anggaran tersendiri yang berasal dari dana pembangunan siswa. Proses pengadaan sarana dan prasarana program sekolah ditetapkan oleh kepala sekolah dengan koordinasi bendahara yang sebelumnya melalui proses perencanaan sarana prasarana yang telah dilakukan sebelum nya

⁹ Barnawi & M. Arifin,*Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, (Yogyakarta,2012), h. 114

¹⁰ *Ibid*, h. 115

melalui rapat koordinasi sekolah. kemudian waka manajemen mutu menyediakan barang apa saja sesuai kebutuhan. Proses pengadaan sarana dan prasarana tersebut dilakukan dengan pembelian kemudian di distribusikan di masing-masing kelas dan ruang kerja.¹¹

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan disekolah pada dasarnya merupakan upaya merealisasikan rencana pengadaan yang sudah disusun sebelumnya. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan disekolah pada umumnya mengikuti prosedur sebagai berikut : (a) menganalisis kebutuhan dan fungsi sarana dan prasarana; (b) membuat daftar sarana dan prasarana yang dibutuhkan; (c) membuat proposal pengadaan sarana dan prasarana yang ditujukan kepada pemerintah bagi sekolah negri dan pihak yayasan bagi sekolah swasta; dan (d) apabila disetujui maka akan ditinjau dan dinilai kelayakannya untuk mendapat persetujuan dari pihak yang dituju.¹²

Dalam pengadaan sarana dan prasarana terdapat beberapa strategi yaitu :

a. Pengadaan Sarana dan Prasarana dengan Cara Membeli

Membeli adalah merupakan cara pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan yang lazim ditempuh yaitu dengan jalan membayar sejumlah uang tertentu kepada penjual atau supplier untuk mendapatkan sejumlah sarana dan prasarana sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak. Pembelian dilakukan apabila anggarannya tersedia seperti pembelian meja, bangku, lemari, papan tulis, wireless dan lain sebagainya. Dalam pembelian, termasuk didalamnya adalah pelelangan umum, pelelangan terbatas, penunjukan langsung dan pengadaan langsung termasuk pekerjaan pemborongan.

b. Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan melalui Buat sendiri

Pembuatan sendiri merupakan cara pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan dengan jalan membuat sendiri yang biasanya dilakukan oleh guru, siswa, atau pegawai. Pemilihan cara ini harus mempertimbangkan tingkat efektivitas dan efisiensinya apabila dibandingkan dengan cara pengadaan sarana dan prasarana pendidikan yang lain. Pembuatan sendiri biasanya dilakukan terhadap sarana dan prasarana pendidikan yang sifatnya sederhana dan murah, misalnya alat-alat peraga yang dibuat oleh guru atau murid.

c. Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Melalui Penerimaan Hibah atau Bantuan

Penerimaan hibah atau bantuan yaitu merupakan cara pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan dengan jalan pemberian secara Cuma-Cuma dipihak lain. Penerimaan hibah atau bantuan harus dilakukan dengan membuat berita acara. Pengadaan dengan cara menerima bantuan, sumbangan, hibah, dan menerima hak pakai dapat dilaksanakan jika dalam kegiatan itu telah terpenuhi syarat-syarat tertentu, misalnya bersifat lunak, tidak mengikat, tidak bertentangan

¹¹ Barnawi & M. Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, (Yogyakarta,2012), h.116

¹² *Ibid* h. 116

dengan politik pemerintah, tidak membahayakan pelestarian pancasila, tidak membahayakan keamanan nasional dan lain-lain.

d. Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan melalui Penyewaan

Yang dimaksud dengan penyewaan adalah cara pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan persekolahan dengan jalan pemanfaatan sementara barang milik pihak lain untuk kepentingan sekolah dengan cara membayar berdasarkan perjanjian sewa-menyeua. Pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan dengan cara ini hendaknya dilakukan apabila kebutuhan sarana dan prasarana bersifat sementara atau temporer.

e. Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Melalui Pinjaman

Yaitu penggunaan barang secara cuma-cuma untuk sementara waktu dari pihak lain untuk kepentingan sekolah berdasarkan perjanjian pinjam meminjam. Pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan cara ini hendaknya dilakukan apabila kebutuhan sarana dan prasarana bersifat sementara dan temporer dan harus mempertimbangkan citra baik sekolah yang bersangkutan.

f. Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Melalui Mendaur Ulang

Mendaur ulang adalah kegiatan mengolah barang-barang bekas yang kegunaannya sudah berkurang dengan cara peleburan atau perakitan kembali agar barang-barang tersebut berguna kembali dan memiliki nilai tambah. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dengan cara mendaur ulang adalah pengadaan sarana dan prasarana melalui aktifitas pemanfaatan barang yang sudah tidak terpakai menjadi barang yang berguna untuk kepentingan sekolah. Misalkan pembuatan alat pelajaran dan media pendidikan dari limbah kayu atau limbah kertas, seperti pembuatan kertas doorslag dari bubur kertas Koran untuk membuat lukisan dan peta timbul, pembuatan bangun ruang dari limbah kayu, pembuatan hiasan dan bunga plastic dari limbah pipet dan sebagainya.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa Pengadaan sarana prasarana pendidikan terbagi menjadi pengadaan sarana prasarana program, dan pengadaan sarana prasarana rumah tangga. Pengadaan sarana prasarana baik program maupun rumah tangga dilakukan oleh sekolah sendiri atas dasar keputusan kepala sekolah dengan menggunakan anggaran yang berasal dari dana pembangunan siswa (biaya administrasi sekolah).

3. Penyimpanan Sarana dan Prasarana Penididikan

Penyimpanan sarana prasarana pendidikan di SD negeri mekarjaya kecamatan bandar sribhawono kabupaten Lampung Timur dilakukan di dalam tempat penyimpanan khusus. Dimana tempat penyimpanan untuk setiap barang di lakukan terpisah. Misalkan penyimpanan untuk sarana prasarana mengajar disimpan di tempat yang berbeda dengan sarana penyimpanan sarana prasarana sekolah di SD negeri mekarjaya kecamatan bandar sribhawono kabupaten Lampung Timur disimpan di dalam gudang yang terpisah antara kebutuhan pembelajaran, pakaian maupun material bangunan. Dilakukan oleh divisi umum

dengan diawasi waka manajemen mutu. Kemudian penyimpanan sarana prasarana berupa laptop disimpan di dalam LAB computer dan alat praktik IPA disimpan didalam kelas oleh guru mata pelajaran.¹³

Penyimpanan sarana dan prasarana pendidikan di SD negeri mekarjaya kecamatan bandar sribhawono kabupaten Lampung Timur telah sesuai dengan teori. Penyimpanan ialah kegiatan yang dilakukan untuk menampung hasil pengadaan barang-barang yang keluar atau akan didistribusikan, dan disimpan dalam gudang. Kegiatan penyimpanan meliputi menerima, menyimpan dan mengeluarkan barang di/dari gudang. Pengelolaan penyimpanan sarana prasarana pendidikan di SD negeri mekarjaya kecamatan bandar sribhawono kabupaten Lampung Timur dilakukan setelah mendapatkan barang dari pemasok, kemudian di simpan masing – masing di dalam gudang yang sesuai.

Barang-barang perlengkapan sekolah yang telah diadakan dapat disimpan. Pendistribusian perlengkapan sekolah adalah kegiatan pemindahan barang dan tanggung jawab dari seorang penanggung jawab penyimpanan kepada unit-unit atau orang-orang yang membutuhkannya. Ada tiga langkah pendistribusian perlengkapan pendidikan di sekolah, yaitu penyusunan alokasi barang, pengiriman barang, dan penyerahan barang. Dalam kaitan dengan pendistribusian perlengkapan di sekolah ada beberapa asas yang perlu diperhatikan dan dipegang teguh, yaitu ketepatan barang yang disalurkan, ketepatan sasaran penyaluran dan ketepatan kondisi barang yang disalurkan. Sedangkan khusus dalam kaitannya dengan penyusunan alokasi barang ada empat hal yang perlu ditetapkan, yaitu penerima barang, waktu penyaluran barang, jenis barang yang akan disalurkan dan jumlah barang yang akan disalurkan.¹⁴

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa Penyimpanan sara prasarana pendidikan dilakukan di dalam tempat penyimpanan khusus. Dimana tempat penyimpanan untuk setiap barang di lakukan terpisah. Dilakukan oleh divisi umum dengan diawasi waka manajemen mutu. Kemudian penyimpanan sarana prasarana berupa laptop disimpan di dalam LAB computer dan alat praktik IPA disimpan didalam kelas oleh guru mata pelajaran.

4. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan adalah upaya yang dilakukan agar sarana dan prasarana dapat digunakan sewaktu-waktu dibutuhkan dengan kondisi baik. Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan sangat penting karena mempengaruhi kegiatan belajar mengajar agar dapat berjalan dengan optimal sesuai tujuan yang telah ditetapkan. SD negeri mekarjaya kecamatan bandar sribhawono kabupaten Lampung Timur melakukan pemeliharaan sarana dan prasarana dengan penanganan yang berbeda antara pemeliharaan sarana sekolah dengan pemeliharaan prasarana

¹³ Wahyu Sri Ambar Arum, Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan, (Jakarta : CV. Multi Karya Mulia, 2006), hal. 46

¹⁴ Barnawi & M. Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, (Yogyakarta,2012), h.118

sekolah.¹⁵

Pemeliharaan prasarana sekolah di SD negeri mekarjaya kecamatan bandar sribhawono kabupaten Lampung Timur merupakan pemeliharaan prasarana yang ada agar dapat digunakan sewaktu- waktu dalam keadaan baik. Pemeliharaan prasarana pendidikan di S SD negeri mekarjaya kecamatan bandar sribhawono kabupaten Lampung Timur dilakukan dengan pengecekan berkala, perbaikan berdasarkan kondisi bangunan. Pengecekan berkala prasarana sekolah untuk pencegahan kerusakan berat atau ketidaknyamanan yang tidak diinginkan. Pemeliharaan prasarana sekolah di SD negeri mekarjaya kecamatan bandar sribhawono kabupaten Lampung Timur juga dilakukan secara harian. Pemeliharaan yang sifatnya mekanis membutuhkan operator tersendiri. Pemeliharaan prasarana sekolah di SD negeri mekarjaya kecamatan bandar sribhawono kabupaten Lampung Timur menjadi tanggung jawab divisi umum yayasan.

Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan untuk melaksanakan pengurusan dan pengaturan sarana dan prasarana agar semua sarana dan prasarana tersebut selalu dalam kegiatan baik dan siap untuk digunakan secara berdaya guna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan pendidikan.¹⁶

Begini barang-barang perlengkapan yang telah diadakan itu didistribusikan kepada bagian-bagian kelas, perpustakaan, laboratorium, tata usaha, atau personel sekolah berarti barang-barang perlengkapan itu sudah berada dalam tanggung jawab bagian-bagian atau personal sekolah tersebut. Atas pelimpahan itu pula bagian-bagian atau personel sekolah tersebut berhak memakainya untuk kepentingan proses pendidikan di sekolahnya.

Dalam kaitan dengan pemakaian perlengkapan pendidikan itu, ada dua prinsip yang harus selalu diperhatikan, yaitu prinsip efektivitas dan prinsip efisiensi. Dengan prinsip efektivitas berarti semua pemakaian perlengkapan pendidikan di sekolah harus ditujukan semata-mata dalam rangka memperlancar pencapaian tujuan pendidikan sekolah, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan dengan prinsip efisiensi berarti pemakaian semua perlengkapan pendidikan di sekolah secara hemat dan dengan hati-hati sehingga semua perlengkapan yang ada tidak mudah habis, rusak atau hilang. Dalam rangka memenuhi kedua prinsip tersebut di atas maka paling tidak ada tiga kegiatan pokok yang perlu dilakukan oleh personal sekolah yang akan memakai perlengkapan pendidikan disekolah, yaitu mamahami petunjuk penggunaan perlengkapan pendidikan, menata perlengkapan pendidikan, dan memelihara baik secara kontinu maupun berkala semua perlengkapan pendidikan. Sedangkan dalam hubungannya dengan pemeliharaan perlengkapan pendidikan, ada beberapa macam pemeliharaan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Pemeliharaan sarana prasarana pendidikan dilakukan dengan pemeliharaan prasarana sekolah, dan pemeliharaan sarana sekolah. Pemeliharaan prasarana sekolah menjadi

¹⁵ *Ibid* h. 125

¹⁶ *Ibid*

tanggung jawab divisi umum dari yayasan yang diawasi oleh waka manajemen mutu dengan upaya pemeriksaan kondisi kelas secara berkala setiap satu tahun sekali untuk mencegah kerusakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai manajemen sarana dan prasarana pendidikan di SD Negeri Mekarjaya Bandar sribhawono, maka dapat disimpulkan bahwa.

1. Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan di SD negeri mekarjaya kecamatan bandar sribhawono kabupaten Lampung Timur terbagi menjadi perencanaan sarana prasarana program, dan perencanaan sarana prasarana rumah tangga. Perencanaan sarana prasarana program dibuat oleh pihak sekolah sesuai dengan visi dan misi sekolah dan yayasan melalui serangkaian tahapan yaitu rapat koordinasi sekolah, penetapan program sekolah, serta penetapan kebutuhan sarana prasarana program. Selanjutnya, perencanaan sarana dan prasarana rumah tangga dibuat oleh SD negeri mekarjaya kecamatan bandar sribhawono kabupaten Lampung Timur sendiri melalui tahapan pelaporan kebutuhan, pengolahan data laporan, serta penetapan kebutuhan sarana prasarana rumah tangga.
2. Pengadaan sarana prasarana pendidikan di SD negeri mekarjaya kecamatan bandar sribhawono kabupaten Lampung Timur terbagi menjadi pengadaan sarana prasarana program, dan pengadaan sarana prasarana rumah tangga. Pengadaan sarana prasarana baik program maupun rumah tangga dilakukan oleh sekolah sendiri atas dasar keputusan kepala sekolah dengan menggunakan anggaran yang berasal dari dana pembangunan siswa (biaya administrasi sekolah).
3. Penyimpanan sarana dan prasarana pendidikan di SD negeri mekarjaya kecamatan bandar sribhawono kabupaten Lampung Timur dilakukan di dalam tempat penyimpanan khusus. Dimana tempat penyimpanan untuk setiap barang di lakukan terpisah. Dilakukan oleh divisi umum dengan diawasi waka manajemen mutu. Kemudian penyimpanan sarana prasarana berupa laptop disimpan di dalam LAB computer dan alat praktik IPA disimpan didalam kelas oleh guru mata pelajaran.
4. Pemeliharaan sarana prasarana pendidikan di SD negeri mekarjaya kecamatan bandar sribhawono kabupaten Lampung Timur dilakukan dengan pemeliharaan prasarana sekolah, dan pemeliharaan sarana sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Asiabaka. *The need for Effective Facility Management in school in Nigeria*, (w York ScienceJournal. Vol 1 no 1.Pg : 10-21.2008)

Bafadal Ibrahim, *Manajemen perlengkapan sekolah* ,(Jakarta : Bumi Aksara, 2008),h.8

Barnawi & M. Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, (Yogyakarta,2012), h. 114

Barnawi & M. Arifin. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 7.

Dr Matin, M.Pd & Dr. Nurhattati Fuad, M.pd. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Konsep dan Aplikasinya* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), h. 1

[http:// pengelolaan sarana dan prasarana dan kaitannya dengan layanan propesional dalam proses pembelajaran efektif dan efisien/AhmadFarid Mubarok.htm](http://pengelolaan_sarana_dan_prasarana_dan_kaitannya_dengan_layanan_prospesional_dalam_proses_pembelajaran_efektif_dan_efisien/AhmadFarid_Mubarok.htm) diakses pada tanggal 19 Juni 2016

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002) h. 9

Nawawi. *Proses belajar mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995) h. 45

Syamsudin. *Cara belajar dan Mengajar* , (Jakarta : Bumi Aksara, 1985) h.70

¹ *Ibid*, h. 115

¹ Barnawi & M. Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, (Yogyakarta, 2012), h.116

¹ *Ibid* h. 116

¹ Wahyu Sri Ambar Arum, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, (Jakarta : CV. Multi Karya Mulia, 2006), hal. 46

¹ Barnawi & M. Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, (Yogyakarta, 2012), h.118